

Peran Kecukupan Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2014-2023)

NURSUPIAN NURSUPIAN

Universitas Bhakti Asih, Tangerang

Korespondensi. author: nursupian22@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of capital adequacy in moderating the influence of third party funds and credit risk on liquidity at Bank Muamalat Indonesia. This research uses the Liquidity variable which is proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR) as the dependent variable, Third Party Funds and Credit Risk which is proxied by Non Performing Financing (NPF) as the independent variable and the Capital Adequacy variable which is proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR) as a moderating variable. The population in this research is all of Bank Muamalat Indonesia's financial reports and the sample determination method used is the Purposive Sampling method with a sample of 40 quarterly financial data for the 2014-2023 period. This research's analytical method uses multiple linear regression and moderated regression analysis. The research results show that Third Party Funds (DPK) have no effect on Liquidity (FDR), Credit Risk (NPF) has a positive and significant effect on Liquidity (FDR) while the results of the Moderate Regression Analysis (MRA) test show that the Capital Adequacy (CAR) variable is Moderating variables can significantly influence the relationship between Third Party Funds (DPK) and Credit Risk (NPF) on Liquidity (FDR).

Keywords: *Financing to Deposit Ratio (FDR), Third Party Funds, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecukupan modal dalam memoderasi pengaruh dana pihak ketiga dan risiko kredit terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel dependen, Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel independen serta variabel Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia serta metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 40 data keuangan triwulan periode 2014-2023. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR), Risiko Kredit (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (FDR) sedangkan hasil uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR) mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit (NPF) terhadap Likuiditas (FDR).

Kata Kunci: MSDM, Kinerja, Organisasi

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan bank syariah selain dapat diukur dengan metode konvensional, pengukuran kinerja keuangan syariah juga harus diukur dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan jasa keuangan perbankan dengan karakteristik unik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam sistemnya. Kehadiran perbankan syariah memberikan inovasi baru dalam layanan keuangan di Indonesia. Terdapat landasan hukum Perbankan Syariah yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang diterbitkan pada 16 Juli 2008, dapat mendorong perkembangan industri Perbankan Syariah dengan demikian industri Perbankan Syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia dimasa mendatang (Ichwan & Nafik, 2016).

Perkembangan industri Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang bermunculan di Indonesia. Banyaknya fenomena lembaga keuangan yang menerapkan sistem keuangan syariah, hal ini dapat memicu persaingan antar lembaga keuangan syariah maupun konvensional sehingga keadaan ini akan memberikan tantangan antar lembaga keuangan untuk mampu bersaing serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya (Tho'in & Heliawan, 2020).

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank Islam pertama yang menerapkan sistem keuangan syariah yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Hadirnya Bank Muamalat Indonesia memberikan warna baru dalam industri perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam serta menjadi dasar sistem keuangan yang terlepas dari tujuan Islam. Kehadiran Bank Muamalat Indonesia memberikan bukti nyata bahwa Bank Muamalat Indonesia dapat *survive* disaat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, sehingga menjadi pendukung dalam membantu menjaga stabilitas perekonomian Indonesia (Permana & Musthofa, 2023).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia serta berfungsi sebagai lembaga intermediasi kepercayaan masyarakat, oleh karena itu dalam melakukan aktivitas usahanya Bank Muamalat Indonesia harus selalu menjaga dan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Pemeliharaan kesehatan Bank Muamalat Indonesia dapat dilakukan dengan menjaga tingkat likuiditasnya sehingga Bank Muamalat Indonesia dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang melakukan penarikan atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

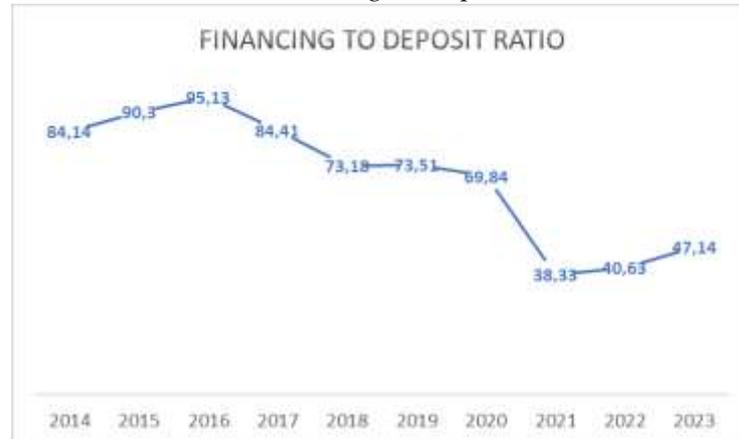
Likuiditas merupakan kemampuan keuangan bank dalam memenuhi kewajibannya setiap waktu untuk dapat membayar utang jangka pendeknya apabila bank terdapat penarikan simpanan oleh nasabah atau semua pihak yang terlibat (Nurman et al., 2024). Likuiditas merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*, karena dalam penilaian analisis rasio likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* ini dapat diketahui kemampuan bank dalam mengimbangi permintaan pembiayaan kepada nasabah serta dapat memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik atau mencairkan simpanan yang telah digunakan oleh bank untuk pembiayaan (Surya & Muslikhati, 2019).

Penilaian kinerja keuangan atas likuiditas suatu bank merupakan salah satu cara untuk dapat memastikan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penyebab bank mengalami kebangkrutan salah

satunya adalah karena bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, oleh karena itu tingkat likuiditas yang tersedia harus cukup sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan operasionalnya (Nursupian, 2021).

Berikut ini (**Gambar 1**) merupakan fenomena tingkat likuiditas dengan menggunakan analisis *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2023 sebagai berikut :

Gambar 1
Grafik *Financing to Deposit Ratio*



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia 2014-2023

Berdasarkan dari grafik diatas, tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi dimana pada kurun waktu 10 terakhir mengalami penurunan yang signifikan sebesar 37% yang berarti pada tahun tersebut Bank Muamalat Indonesia mengalami ketidakmampuan dalam mempertahankan kinerja keuangannya dan dapat dikatakan pada tahun tersebut risiko likuiditas meningkat. Jika hal ini terjadi pada tahun selanjutnya maka akan dapat mengakibatkan Bank Muamalat Indonesia sulit untuk mengimbangi permintaan pembiayaan kepada nasabah dan mengimbangi kewajibannya untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali simpanan yang telah digunakan untuk pembiayaan. Berdasarkan pada fenomena diatas pentingnya pengelolaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh sebab itu pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana pihak ketiga (DPK) memainkan peran penting dalam mendukung kinerja operasional lembaga keuangan, khususnya dalam mempengaruhi tingkat likuiditas. Dana ini berasal dari masyarakat dan menjadi komponen utama dari semua dana yang dihimpun oleh bank, berfungsi sebagai sumber dana utama yang diandalkan dalam aktivitas operasioanal bank sehari-hari. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan perbankan. Penting bagi bank untuk dengan cermat memperhitungkan jumlah pinjaman serta waktu jatuh tempo pengembaliannya, agar dapat mencegah risiko likuiditas dan potensi kebangkrutan. Dana pihak ketiga, yang juga dikenal sebagai simpanan bank, bisa diperoleh dalam berbagai bentuk seperti giro, tabungan, deposito, atau bentuk lainnya yang setara. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini akan mendorong peningkatan penyaluran kredit, yang dapat meningkatkan rasio likuiditas atau khususnya *Financing to Deposit Ratio* (Saputro & Wildaniyati,

2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah Risiko Kredit atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, nilai *Non Performing Financing* (NPF) seharusnya tidak lebih dari 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur, serta mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank tersebut. Oleh sebab itu, semakin kecil tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin baik kondisi kesehatan bank karena mencerminkan rendahnya risiko kredit. Sebaliknya jika persentase rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi, hal itu menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin buruk. Oleh sebab itu, diperlukan ketelitian dalam proses persetujuan pembiayaan kepada debitur (Lintang & Ardillah, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah Kecukupan Modal, yang dapat diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang mungkin timbul akibat kegiatan operasional. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin besar sumber daya finansial yang tersedia untuk pengembangan usaha dan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit. Dalam hal ini, perbandingan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik pula posisi modal bank dalam mendukung kebutuhan operasionalnya sekaligus mampu menanggung risiko kredit (Kartini & Nuranisa, 2014).

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mendalami lebih lanjut Peran Kecukupan Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Risiko Pembiayaan Terhadap Likuiditas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan sebab akibat untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit) sedangkan variabel dependen (Likuiditas) serta terdapat variabel moderasi (Kecukupan Modal).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis linear berganda dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dan uji koefisien determinasi melalui alat uji analisis SPSS. Uji hipotesis linear berganda dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit terhadap Likuiditas serta apakah variabel Kecukupan Modal mampu memoderasi. Sedangkan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model regresi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian pustaka memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

melalui buku dan jurnal, sedangkan penelitian lapangan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini merupakan data laporan keuangan triwulan selama 10 tahun berturut-turut (*time series*) yang dipublikasikan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2023 melalui website resmi www.bankmuamalat.co.id.

Operasional variabel pada penelitian ini untuk bertujuan mengukur nilai rasio keuangan dari masing-masing variabel independen, dependen dan moderasi dapat diringkas dan dijelaskan pada (**Tabel 1**).

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
Likuiditas <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Dependen	$\frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Dana Pihak Ketiga	Independen	Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Risiko Kredit <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Independen	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Kecukupan Modal <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Moderasi	$\frac{\text{Total Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan uji signifikansi parsial (Uji T) dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independent yaitu Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Finance (NPF)*, sedangkan variabel dependen yaitu Likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan terdapat variabel moderasi yaitu Kecukupan Modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menggunakan ukuran persentase.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan penting untuk memastikan bahwa hasil

yang diperoleh tidak bias dan memiliki varian minimum saat menerapkan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Proses penilaian ini lebih dikenal dengan istilah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pelaksanaan uji asumsi klasik sangat diperlukan dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Terdapat beberapa asumsi yang perlu diuji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov atau uji K-S. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Berikut ini hasil uji kolmogrov-smirnov pada (**Tabel 2**).

Tabel 2. Uji Kolmorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.9124475
	Absolute	1
Most Extreme Differences	Positive	.196
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.094 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan residual terdistribusi secara normal. Maka dari itu hasil ini menunjukkan bahwa model regresi didalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Untuk dapat melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada regresi berganda maka dapat dilihat melalui hasil perhitungan Tolerance dan VIF. Model regresi linear berganda terbebas dari asumsi multikolinieritas jika nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10. Hasil pengolahan data untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada (**Tabel 3**)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	470.543	877.694		.536	.595		
1	LN_DPK	-23.654	49.708	-.071	-.476	.637	.793	1.261
	NPF	6.921	1.904	.546	3.636	.001	.793	1.261

a. Dependent Variable: FDR

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar $1.261 > 0.1$ dan nilai Tolerance sebesar $0.793 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang serius dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Pada penelitian ini untuk melihat ada korelasi tersebut dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* pada (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.303	17.36353	.196

a. Predictors: (Constant), NPF, LN_DPK

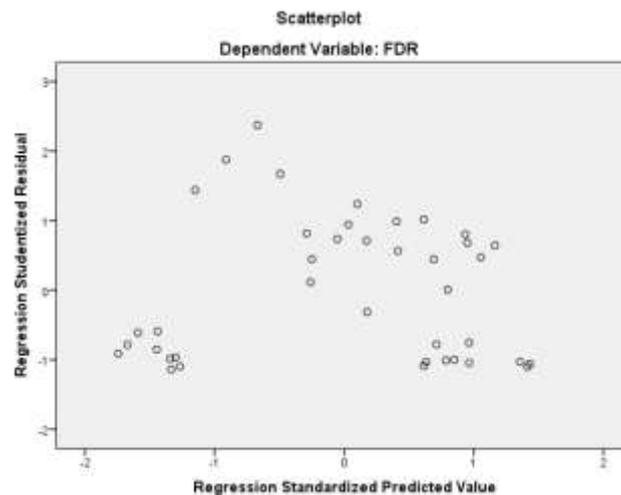
b. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil uji autokorelasi D-W diatas, didapat nilai uji *Durbin-Watson* (D-W) adalah sebesar 0.196 berada diantara -2 dan +2, maka hasil tersebut dapat disimpulkan pada persamaan model regresi, tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Scatter plot. Berikut ini hasil uji Scatter plot pada (Gambar 2).

Gambar 2. Uji Scatter plot



Berdasarkan hasil heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa tidak ada titik-titik yang bertumpuk sehingga dapat dikatakan data lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t persamaan 1 pada (**Tabel 5**) dan hasil uji t persamaan 2 pada (**Tabel 6**).

Tabel 5. Hasil Uji t Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	470.543	877.694		.536	.595
DPK	-23.654	49.708	-.071	-.476	.637
NPF	6.921	1.904	.546	3.636	.001

a. Dependent Variable: FDR

Pada Tabel 5, Uji t (tabel *Coefficients*) dari persamaan pertama tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) adalah sebesar $-0.476 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.02809$ ($n-k = 40-4=36$) dan nilai signifikan adalah $0.637 > \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (Y) yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Nilai t hitung pada variabel Risiko Kredit (X_2) adalah sebesar $3.636 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.02809$ ($n-k = 40-4=36$) dan nilai signifikan adalah $0.001 < \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (X_2) yang diproksikan dengan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Likuiditas (Y) yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tabel 6. Hasil Uji t Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	554.650	643.401		.862	.395
DPK	-23.912	36.423	-.072	-.657	.516
NPF	-15.346	7.002	-1.210	-2.192	.035
DPK*CA R	-.180	.033	-1.130	-5.518	.000
NPF*CA R	.974	.470	.912	2.072	.046

a. Dependent Variable: FDR

Pada Tabel 6, Uji t (tabel *Coefficients*) dari persamaan kedua tersebut menunjukkan bahwa nilai interaksi t-hitung pada variabel Dana Pihak Ketiga dengan Kecukupan Modal (X_1Z) adalah sebesar $-5.518 >$ nilai t tabel sebesar 2.02809 ($n-k = 40-4=36$) dan nilai signifikan adalah $0.000 < \alpha 0.05$. Hal ini berarti bahwa interaksi Kecukupan Modal dengan Dana Pihak Ketiga (X_1Z) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Likuiditas (Y) yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Nilai t hitung interaksi pada variabel Risiko Kredit dengan Kecukupan Modal (X_2Z) adalah sebesar $2.072 >$ nilai t tabel sebesar 2.02809 ($n-k = 40-4=36$) dan nilai signifikan adalah $0.046 < \alpha 0.05$. Hal ini berarti bahwa interaksi Kecukupan Modal dengan Risiko Pembiayaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Likuiditas (Y) yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan persentase. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R²) pada (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan Pertama

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.303	17.36353	.196

a. Predictors: (Constant), NPF, LN_DPK

b. Dependent Variable: FDR

Pada Tabel 7, persamaan pertama menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Risiko Kredit (X_2) terhadap Likuiditas (Y) sebesar 0.339 artinya bahwa besarnya kontribusi variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Risiko Kredit (X_2) terhadap Likuiditas (Y) sebesar 33.9% dan sisanya 66.1% berasal dari variabel atau faktor-faktor lain diluar persamaan pertama.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.627	12.69614

a. Predictors: (Constant), NPF*CAR, DPK, DPK*CAR, NPF

Pada Tabel 8, persamaan kedua menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), Risiko Kredit (X_2), interaksi antara Dana Pihak Ketiga dengan Kecukupan Modal (X_1Z) dan interaksi antara Risiko Kredit dengan Kecukupan Modal (X_2Z) terhadap Likuiditas (Y) sebesar 0.665 artinya bahwa besarnya kontribusi Dana Pihak Ketiga (X_1), Risiko Kredit (X_2), interaksi antara Dana Pihak Ketiga dengan Kecukupan Modal (X_1Z) dan interaksi antara Risiko Kredit dengan Kecukupan Modal (X_2Z) terhadap Likuiditas (Y)

sebesar 66.5% dan sisanya 33.5% berasal dari variabel atau faktor-faktor lain diluar persamaan kedua.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) Terhadap Likuiditas (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023 mengalami kenaikan, namun kondisi berbalik dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami penurunan selama periode 2019-2023, sehingga dapat disimpulkan apabila bank memiliki Dana Pihak Ketiga dalam jumlah besar, maka akan semakin besar pembiayaan yang disalurkan sehingga menyebabkan likuiditas bank menurun.

Pengaruh Risiko Kredit (X_2) Terhadap Likuiditas (FDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada bank maka akan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Temuan ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) seharusnya memberikan pengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penyebab perbedaan hasil pada penelitian ini adalah karena tingkat *on Performing Financing* (NPF) rata-rata yang dimiliki oleh bank masih berada dalam batas aman, yaitu di bawah 5%, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di industri perbankan Indonesia. Meskipun data menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan nilai *Non Performing Financing* (NPF), namun kenaikan tersebut masih berada di bawah ambang batas normal.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) Terhadap Likuiditas (Y) dengan Kecukupan Modal (Z) Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) bahwa variabel Kecukupan Modal mampu mempengaruhi hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Likuiditas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada periode tersebut bank memiliki Kecukupan Modal (CAR) yang tinggi sehingga bank cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, hal ini dapat menyebabkan penurunan pembiayaan yang diberikan (FDR), meskipun pada periode tersebut Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Pengaruh Risiko Kredit (X_2) Terhadap Likuiditas (Y) dengan Kecukupan Modal (Z) Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) bahwa variabel Kecukupan Modal mampu mempengaruhi hubungan antara Risiko Kredit dengan Likuiditas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank dengan modal yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko pembiayaan yang bermasalah, tanpa perlu secara signifikan mengurangi jumlah pembiayaan yang diberikan. Dalam konteks ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berperan penting dalam mengurangi dampak negatif dari peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan, dengan modal

yang lebih tinggi bank dapat menghadapi tekanan akibat pembiayaan bermasalah dan bank tidak perlu mengurangi jumlah pembiayaan kepada nasabah, sehingga hal ini berdampak pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tetap terjaga meskipun terjadi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil uji-t secara parsial pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) dan variabel Risiko Kredit (NPF) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Likuiditas (FDR). Sedangkan hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR) mampu memoderasi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas (FDR) dan variabel Kecukupan Modal (CAR) mampu memoderasi pengaruh variabel Risiko Kredit (NPF) terhadap Likuiditas (FDR).

Pada uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit (NPF) terhadap variabel Likuiditas (FDR) sebelum adanya variabel moderasi sebesar 33.9%, setelah adanya variabel moderasi sumbangan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit (NPF) terhadap variabel Likuiditas (FDR) sebesar 66.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya variabel moderasi Kecukupan Modal (CAR) dapat memperkuat pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit (NPF) terhadap variabel Likuiditas (FDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Ichwan, M. C., & Nafik, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144–157. E-Journal.Unair.Ac.Id
- Kartini, & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Pertumbuhandana Pihak Ketiga (Dpk), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan To Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, 36(81), 142–156. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Unisia/Article/View/10475>
- Lintang, D., & Ardillah, K. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.711>
- Nurman, M., Anwar Sani, M., Diana Dewi, N., Rofiq, M., & Dwi Anggraini, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023) Institut Daarul Qur'an, Jakarta. *Journal Of Islamic Business Management Studies*, 5(2), 52–59. www.idx.co.id
- Nursupian. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Policy Dengan Debt Policy Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Journal Of Islamic Business Management Studies*, 2(1), 61–74. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jibms/article/view/183>
- Permana, M. I., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh Npf, Bopo Dan Nom

- ,Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1831. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>
- Saputro, K. Y., & Wildaniyati, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Ekomaks*, 10(1), 14–19. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Surya, M. M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33–43. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jes/article/view/8495>
- Tho'in, M., & Heliawan, Y. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Bni Syariah Dan Bank Bca Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 582. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1426>